

Analisis Kebutuhan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis *Problem Based Learning* dalam Penguatan Karakter Siswa

Muhammad Rafiq Habibullah¹, Masykurillah², Sri Andri Astuti³

¹Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung; rafiqhabibullah@gmail.com

²Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung; masykurillah@metrouniv.ac.id

³Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung; sri.andri.astuti@metrouniv.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords:

Needs Analysis; Learning Module; Problem Based Learning; Character

Article history:

Received 2024-10-14

Revised 2024-11-12

Accepted 2025-01-30

ABSTRACT

The creation of Problem-Based Learning (PBL)-based Islamic Religious Education (PAI) teaching materials is essential to improve students' morale and critical thinking skills in facing real-world challenges. By analysing the resources used by teachers, learning barriers, and students' needs for more effective teaching materials, this study sought to analyse the need for PBL-based teaching materials. This study used descriptive quantitative methods, with data collection techniques through student questionnaires and structured teacher interviews. The results showed that 88% of 84 grade IX students at SMPN 3 Terusan Nunyai had received PAI textbooks. However, 83% of them believe that characters such as optimism, tolerance, and honesty are still lacking. In addition, 90% of students felt that the textbooks were insufficient, 95% felt that they needed more teaching resources, and 98% felt that they needed resources that could help them develop character. These results highlight the need to create PBL-based PAI modules to enhance students' educational journey and improve their critical thinking and character development. It is expected that PBL-based PAI teaching materials will be widely used in the education system to promote more contextualised and meaningful learning. Its incorporation into PAI teaching materials can be a creative way to increase the effectiveness of character learning.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Muhammad Rafiq Habibullah

State Islamic Institute Metro; rafiqhabibullah@gmail.com

PENDAHULUAN

Pengembangan bahan ajar yang efektif memegang peranan penting dalam menunjang pembentukan kepribadian siswa, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Bahan ajar yang efektif bukan hanya menyampaikan materi pengetahuan, tetapi juga membentuk kepribadian siswa sesuai dengan nilai-nilai agama.¹ Sebagai salah satu aspek yang relevan, metode *Problem Based Learning* (PBL) menjadi inovasi yang mampu mengakomodasi kebutuhan pengembangan karakter tersebut. *Problem Based Learning* merangsang siswa untuk memiliki kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah, dan bertindak berdasarkan prinsip-prinsip agama, yang pada akhirnya mendukung terbentuknya karakter yang lebih baik dan berlandaskan nilai-nilai Islam.² Pengembangan bahan ajar berbasis *problem based learning* dalam pendidikan agama Islam tidak hanya efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep-konsep agama, tetapi juga

¹ Nur Ainayah, "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Al-Ulum* 13, no. 1 (2013): 25.

² Wirda Ningsih dan Zalisman, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Konteks Global* (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), 48.

berperan penting dalam membentuk pribadi peserta didik yang kritis, mampu memecahkan masalah, dan berakhlak mulia.³

Meskipun penelitian tentang penerapan *Problem-Based Learning* dalam bahan ajar PAI telah banyak dilakukan, namun kebanyakan masih berfokus pada aspek akademis dan *kognitif* siswa. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Imam Syafi'i dalam jurnalnya mengatakan bahwa "Dengan mengembangkan bahan ajar pendidikan agama Islam berbasis *problem based learning*, dapat lebih meningkatkan pengetahuan agama Islam oleh siswa."⁴ Peneliti lain mengatakan bahwa "Dengan menggunakan e-modul, materi yang disampaikan dapat lebih mudah dipahami, diingat, dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari karena menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis masalah."⁵ Penelitian lain mengatakan "Dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, pembelajaran berbasis masalah (PBL) sangat efektif dengan membuat bahan ajar berupa lembar kerja siswa (LKS) yang lebih efektif dan berdampak pada siswa, dengan menggunakan materi PAI siswa mampu menganalisis masalah yang disajikan dan solusinya."⁶

Penelitian ini menempatkan diri di antara studi-studi sebelumnya dengan memberikan fokus lebih pada pembentukan karakter siswa, seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, dan empati, yang dihasilkan melalui pembelajaran berbasis masalah. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pada ranah pengembangan bahan ajar PAI yang lebih holistik, menggabungkan antara peningkatan pemahaman agama dan pembentukan karakter.⁷

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar pendidikan agama Islam berbasis *problem based learning* yang mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis sekaligus membentuk karakter siswa sesuai ajaran Islam. Kontribusi utama penelitian ini adalah menyediakan model pembelajaran yang tepat dan aplikatif bagi guru pendidikan agama Islam, yang tidak hanya efektif dalam menyampaikan ilmu pengetahuan, tetapi juga dalam menumbuhkan nilai-nilai karakter yang kuat pada diri siswa, sehingga mereka dapat menghadapi tantangan hidup dengan landasan moral dan spiritual yang baik.⁸

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif kuantitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan kebutuhan pengembangan bahan ajar Pendidikan Agama Islam berbasis *Problem-Based Learning* (PBL) secara sistematis. data yang dikumpulkan terdiri dari data kuantitatif dan kualitatif. pengumpulan data kualitatif melalui wawancara semi-terstruktur dengan guru Pendidikan Agama Islam tentang proses pembelajaran, sumber daya pengajaran yang digunakan, tantangan yang dihadapi di kelas, dan kebutuhan akan bahan ajar berbasis PBL tentang karakter seperti kejujuran, menepati janji, toleransi, optimisme, usaha, dan kepasrahan. Sementara itu, 84 siswa kelas IX di SMPN 3 Terusan Nunyai diberikan kuesioner analisis kebutuhan, yang digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif.⁹

Instrumen yang digunakan dalam penelitian meliputi kuesioner dengan skala *Likert* dan pedoman wawancara. Tujuan dari kuesioner ini adalah untuk mengukur pendapat siswa mengenai efektivitas sumber bahan pengajaran yang ada saat ini dan kebutuhan untuk menciptakan sumber

³ Syarnubi Syarnubi, "Pendidikan Karakter Pada Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang," *PhD Diss., UIN Reden Fatah Palembang*, 2020.

⁴ Imam Syaefi, "Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Problem Based Learning Untuk Menangkal Radikalisme Pada Peserta Didik Sma Negeri di Kota Bandar Lampung," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2019): 137–158.

⁵ Qurota A'yunin Fitriyah, "Pengembangan E-Modul Pendidikan Agama Islam Berbasis Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Fikih Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Lamongan" (Thesis, Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim, 2022), <http://etheses.uin-malang.ac.id/39900/>.

⁶ Afiffudin Al Hadiq, "Pengembangan Bahan Ajar Pai Berbasis Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa," *Social Science Academic* 1, no. 1 (2023): 276.

⁷ Alimron Alimron, Syarnubi Syarnubi, dan Maryamah Maryamah, "Character Education Model in Islamic Higher Education," *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 15, no. 3 (2023): 3334–45, doi:10.35445/alishlah.v15i3.1452.

⁸ Eka Febriyanti, Fajri Ismail, dan Syarnubi Syarnubi, "Penanaman Karakter Peduli Sosial Di Smp Negeri 10 Palembang," *Jurnal PAI Raden Fatah* 4, no. 1 (2022): 39–51, doi:10.19109/pairf.v4i1.5390.

⁹ Popy Yaniawati R Rully Indrawan, *Metode Penelitian* (Bandung: Unpas, 2014).

ajar yang baru. Untuk menjamin keakuratan data, validitas dan reliabilitas instrumen diperiksa sebelum digunakan. Untuk menemukan pola-pola penting dalam data kualitatif dari wawancara guru, pendekatan analisis tematik digunakan, sementara analisis deskriptif kuantitatif digunakan, dengan menggunakan persentase dan statistik deskriptif dasar. *Purposive sampling* digunakan untuk memilih peserta studi, yang mencakup siswa yang telah menggunakan sumber daya instruksional yang tersedia dan guru yang memiliki pengalaman mengajar PAI. Hasil analisis ini akan menjadi dasar untuk menciptakan materi pembelajaran PAI berbasis PBL yang lebih baik dalam membentuk kepribadian siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini data hasil analisis kebutuhan guru dan siswa kelas 9 SMPN 3 Terusan Nunyai. Hasil analisis kebutuhan guru terhadap kegiatan proses pembelajaran yang dilakukan melalui wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara dapat dilihat pada tabel.

Tabel 1. Wawancara guru SMPN 3 Terusan Nunyai

No	Pedoman Wawancara	Analisis Pertanyaan
1	Apa saja metode yang sering ibu gunakan saat proses pembelajaran?	Ceramah dan tanya jawab
2	Apakah setiap pembelajaran ibu selalu mempersiapkan perangkat pembelajaran?	Iya, saya membuat RPP dalam setiap pelaksanaan pembelajaran, tetapi untuk tambahan seperti media dan bahan ajar pendukung saya tidak membuatnya
3	Darimana saja sumber belajar yang ibu gunakan untuk menyusun perangkat pembelajaran?	kalau Modul Ajar dan CP saya gunakan sudah sesuai dengan ketentuan kurikulum merdeka
4	Apakah bahan ajar yang sudah ibu gunakan untuk pembelajaran dengan kurikulum merdeka?	selama ini saya mengajar hanya berpedoman pada buku yang disediakan oleh sekolah
5	Apakah Ibu menggunakan bahan ajar PAI berbasis <i>Problem Based Learning</i> sebagai pendamping dalam kegiatan pembelajaran?	Tidak, karena membutuhkan persiapan yang sangat lama dan memerlukan biaya yang mahal
6	Apakah Ibu sering memberikan kegiatan untuk merangsang siswa berfikir kritis sehingga siswa memiliki karakter pada saat pembelajaran?	Jarang, karena didalam buku cetak yang dari sekolah tidak ada panduan dalam merangsang berfikir kritis dan peningkatan karakter siswa
7	menurut ibu apakah perlu atau tidak dikembangkannya bahan ajar PAI berbasis <i>Problem Based Learning</i> ?	perlu dikembangkan, sebagai referensi saya untuk mengajar selain buku cetak yang disediakan oleh sekolah

Analisis kebutuhan siswa dilakukan dengan menyebarkan angket ke 84 siswa kelas IX SMPN 3 Terusan Nunyai diperoleh hasil yang secara rinci tertera pada tabel.

Tabel 2. Hasil angket analisis kebutuhan peserta didik

No	Pertanyaan	Frekuensi		Presentase	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Siswa dan guru memiliki buku untuk belajar PAI	74	10	88%	12%

No	Pertanyaan	Frekuensi		Presentase	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
2	Siswa merasa senang ketika belajar PAI dengan menggunakan Bahan ajar PAI berbasis <i>Problem Based Learning</i>	79	5	94%	6%
3	Buku pegangan yang digunakan belum mencukupi sebagai sumber belajar	76	8	90%	10%
4	Materi Jujur, Menepati Janji, Toleransi, Optimis, Ikhtiar, Tawakal sulit dipahami?	70	14	83%	17%
5	Siswa membutuhkan bahan ajar untuk menunjang kegiatan belajar	80	4	95%	5%
6	Siswa membutuhkan bahan ajar lain yang dapat menumbuhkan karakter siswa	82	2	98%	2%
7	Siswa belum pernah menggunakan bahan ajar PAI berbasis <i>Problem Based Learning</i>	84	0	100%	0%
8	Siswa ingin tahu dan mencoba belajar menggunakan bahan ajar PAI berbasis <i>Problem Based Learning</i>	83	1	99%	1%

Tabel 3. Aalisis angket kebutuhan peserta didik

No	Analisis Pertanyaan
1	88% Siswa memiliki buku untuk belajar PAI
2	94% Siswa merasa senang ketika belajar PAI dengan menggunakan Bahan ajar PAI berbasis <i>Problem Based Learning</i>
3	90% Siswa merasa Buku pegangan yang digunakan belum mencukupi sebagai sumber belajar
4	83% Siswa merasa Materi Jujur, Menepati Janji, Toleransi, Optimis, Ikhtiar, Tawakal sulit dipahami
5	95% Siswa membutuhkan bahan ajar untuk menunjang kegiatan belajar
6	98% Siswa membutuhkan bahan ajar lain yang dapat menumbuhkan karakter siswa
7	100% Siswa belum pernah menggunakan bahan ajar PAI berbasis <i>Problem Based Learning</i>
8	99% Siswa ingin tahu dan mencoba belajar menggunakan bahan ajar PAI berbasis <i>Problem Based Learning</i>

Analisis kuesioner kebutuhan siswa yang disajikan pada tabel 3 menunjukkan bahwa meskipun siswa memiliki buku teks Pendidikan Agama Islam, materi yang mencakup Jujur, Menepati Janji, Toleransi, Optimisme, Ikhtiar, dan Amanah masih sulit dipahami. Akibatnya, buku teks saat ini kurang memadai sebagai sumber belajar. Untuk meningkatkan kegiatan belajar mereka, siswa memerlukan sumber belajar tambahan yang dapat memfasilitasi pemahaman mandiri.

Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam yang dirancang dengan pendekatan *Problem Based Learning* disusun secara sistematis agar mudah dipahami oleh peserta didik, sehingga peserta didik mampu memecahkan masalah dengan pendekatannya sendiri.¹⁰ Salah satu cara efektif untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi peserta didik untuk meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik.

Penggunaan *Problem Based Learning* dalam Pendidikan Agama Islam mendorong peningkatan kemampuan berpikir siswa, khususnya dalam konteks mata pelajaran ini. Dalam

¹⁰ Wahyu Arini dan Sulistiyono, "Analisis Kebutuhan LKPD Fisika Berbasis POE (Predict, Observe, Explain) Di SMP Sabilillah Kabupaten Musi Rawas," *Jurnal Perspektif Pendidikan* 17, no.1 (2023): 132.

model ini, siswa diberi tugas untuk mengatasi tantangan yang diberikan oleh guru mereka.¹¹ Pendidik menerapkan pendekatan ini selama proses Pendidikan Agama Islam untuk menginspirasi kreativitas siswa, memungkinkan mereka untuk terlibat dalam tugas-tugas analitis dan mengembangkan keterampilan berpikir tingkat lanjut.

Kemampuan kognitif tingkat tinggi tersebut sangat penting untuk membekali siswa dalam menghadapi tantangan masa depan, termasuk pengambilan keputusan dalam kehidupan profesional mereka dan situasi sehari-hari yang akan mereka hadapi.¹² Sangat penting bagi guru untuk memfasilitasi praktik keterampilan ini selama kegiatan belajar di kelas.

Diharapkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan cara yang tepat akan membantu meningkatkan kemampuan berpikir siswa sehingga proses pembelajaran menjadi lebih baik. Model pembelajaran berdasarkan masalah dimaksudkan untuk mengajarkan siswa untuk menyelidiki masalah dan pertanyaan berdasarkan fakta.¹³ Salah satu cara yang efektif untuk membantu siswa meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan keterampilan berpikir tingkat tinggi adalah dengan melibatkan siswa dalam kegiatan menganalisis pemecahan masalah.¹⁴

Seperti yang ditunjukkan oleh analisis kebutuhan yang dilakukan, masalah yang dihadapi siswa Pendidikan Agama Islam di SMPN 3 Terusan Nunyai menunjukkan bahwa pembuatan bahan ajar dalam bentuk modul yang dapat digunakan untuk mendukung kegiatan pembelajaran sangat penting. Dengan menggunakan bahan ajar PAI berbasis masalah, diharapkan siswa menjadi lebih mandiri dan memahami pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan lebih baik, terutama dengan materi seperti Jujur, Menepati Janji, Toleransi, Optimis, Ikhtiar, dan Tawakal. Tujuan dari bahan ajar PAI berbasis masalah ini adalah agar siswa dapat belajar secara mandiri melalui kegiatan menganalisis masalah. Dengan demikian, guru hanya berperan sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran. Berdasarkan analisis kebutuhan ini, bahan ajar PAI berbasis masalah harus digunakan untuk siswa belajar untuk meningkatkan sifat jujur, menepati janji, toleransi, optimis, ikhtiar, dan tawakal.

KESIMPULAN

Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa, siswa sangat menginginkan lebih banyak materi pendidikan untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang nilai-nilai moral seperti kejujuran, menepati janji, toleransi, optimisme, ikhtiar, dan tawakal. Temuan analisis kebutuhan menunjukkan bahwa materi pembelajaran berbasis pembelajaran berbasis masalah (PBL) dapat menjadi cara yang berguna untuk meningkatkan pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Selain menawarkan konten, sumber daya instruksional ini melibatkan siswa dalam latihan pemecahan masalah yang mendorong pemikiran kritis dan pengembangan karakter. Hasilnya, penggunaan sumber belajar PAI berbasis PBL dapat meningkatkan pembelajaran siswa di kelas, terutama dalam hal memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan praktis tentang prinsip-prinsip agama. Oleh karena itu, disarankan agar para pendidik menggunakan sumber daya instruksional berbasis PBL dalam kegiatan pembelajaran PAI dan melakukan penelitian tambahan untuk menyesuaikan materi ini dengan kebutuhan siswa dan lingkungan pendidikan. Diharapkan bahwa pembelajaran berbasis PBL akan meningkatkan pemahaman agama siswa sekaligus mendorong pengembangan karakter yang kuat dan membekali mereka dengan nilai-nilai moral dan kemampuan berpikir kritis untuk menghadapi rintangan kehidupan.

¹¹ Ewo Rahmat, "Penerapan model pembelajaran problem based learning (PBL) untuk meningkatkan prestasi belajar siswa," *Jurnal Penelitian Pendidikan* 18, no. 2 (2018): 150.

¹² Siti Zubaidah, "Keterampilan abad ke-21: Keterampilan yang diajarkan melalui pembelajaran," *Seminar Nasional Pendidikan* 2, no. 2 (2016): 3.

¹³ I. Kade Urip Astika, Ketut Suma, dan I. Wayan Suastra, "Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Terhadap Sikap Ilmiah Dan Keterampilan Berpikir Kritis," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran IPA Indonesia* 3, no. 1 (2013): 4.

¹⁴ Iflah Ulvya, Syarnubi, Muhamad Fauzi, Baldi Anggara, Septia Fahiroh, Annisa Naratu Mulya, Desti Ramelia, and Yumi Oktarima, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama," in *In Prosiding Seminar Nasional 2023*, 2023, 112–117.

REFERENSI

- Alimron, Alimron, Syarnubi Syarnubi, dan Maryamah Maryamah. "Character Education Model in Islamic Higher Education." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 15, no. 3 (2023): 3334–45. doi:10.35445/alishlah.v15i3.1452.
- Hadiq, Afiffudin Al. "Pengembangan Bahan Ajar Pai Berbasis Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa." *Social Science Academic* 1, no. 1 (2023): 229–34.
- Ewo, Rahmat. "Penerapan model pembelajaran problem based learning (PBL) untuk meningkatkan prestasi belajar siswa." *Jurnal Penelitian Pendidikan* 18, no. 2 (2018).
- Febriyanti, Eka, Fajri Ismail, dan Syarnubi Syarnubi. "Penanaman Karakter Peduli Sosial Di Smp Negeri 10 Palembang." *Jurnal PAI Raden Fatah* 4, no. 1 (2022): 39–51. doi:10.19109/pairf.v4i1.5390.
- I. Kade Urip Astika, Ketut Suma, dan I. Wayan Suastra. "Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Terhadap Sikap Ilmiah Dan Ketrampilan Berpikir Kritis." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran IPA Indonesia* 3, no. 1 (2013).
- Syafei, Imam. "Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Problem Based Learning Untuk Menangkal Radikalisme Pada Peserta Didik Sma Negeri di Kota Bandar Lampung." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2019): 137–58.
- Ainiyah, Nur. "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Al-Ulum* 13, no. 1 (2013): 25–38.
- Fitriyah, Qurota A'yunin. "Pengembangan E-Modul Pendidikan Agama Islam Berbasis Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Fikih Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Lamongan." Thesis, Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim, 2022. <http://etheses.uin-malang.ac.id/39900/>.
- Indrawan, Rully, Popy Yaniawati R. *Metode Penelitian*. Bandung: Unpas, 2014.
- Zubaidah, Siti. "Keterampilan abad ke-21: Keterampilan yang diajarkan melalui pembelajaran." *Seminar Nasional Pendidikan* 2, no. 2 (2016).
- Syarnubi, Muhamad Fauzi, Baldi Anggara, Septia Fahiroh, Annisa Naratu Mulya, Desti Ramelia, Yumi Oktarima, and Iflah Ulvya. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama." In *In Prosiding Seminar Nasional 2023*, 112–17, s2023.
- Syarnubi, Syarnubi. "Syarnubi. Syarnubi, "Pendidikan Karakter Pada Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang." *PhD Diss., UIN Reden Fatah Palembang, 2020.*, 2020.
- Arini, Wahyu, dan Sulistiyono. "Analisis Kebutuhan LKPD Fisika Berbasis POE (Predict, Observe, Explain) Di SMP Sabilillah Kabupaten Musi Rawas." *Jurnal Perspektif Pendidikan* 17, no. 1 (2023).
- Ningsih, Wirda dan Zalisman. *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Konteks Global*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.